

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA TONASA
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

Yusri Mahendra

No Stambuk: 105641110519



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

**KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA TONASA
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

Yusri Mahendra

No Stambuk: 105641110519

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Kepemimpinan Pemerintah Dalam Meningkatkan
Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tonasa
Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Nama Penyusun : Yusri Mahendra

Nomor Stambuk : 105641110519

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Amir Muhiddin, M.Si

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM.730.727

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

NBM. 1207 163

PENERIMAAN TIM


Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan/Undangan menguji Ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor:0214/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Sabtu 13 Januari tahun 2024.

TIM PENILAI

KETUA

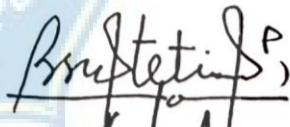

SEKERTARIS


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

TIM PENGUJI


1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (Ketua)


()

2. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

()

3. Nur Khaerah, S.IP., M.IP

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

: Nama Mahasiswa : Yusri

Mahendra Nomor Stambuk :

105641110519

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri dan dengan bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar, 10 Februari 2023

Yang Menyatakan

Yusri Mahendra

ABSTRAK

Yusri Mahendra, Amir Muhiddin, Nur Wahid. Kepemimpinan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengutamakan data dalam bentuk kalimat/ Pernyataan yang bersumber dari data primer/informan. Informasi tersebut di pilih sesuai dengan informan terkait dengan obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan peningkatan kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan permasalahan yang dibahas. Adapun tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena tipe penelitian ini berusaha menggambarkan data yang telah diolah dan mengkaji secara analisis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

Adapun hasil penelitian yaitu *Vision*, Kepemimpinan visioner diyakini akan mampu mengadaptasi antara organisasi yang dipimpinnya terhadap lingkungan eksternal yang terus berubah. Kepala desa Tonasa dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan penghubung atau liaison sudah cukup baik. *Creativity*, Kepemimpinan kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mewujudkan solusi yang inovatif terutama dalam menghadapi situasi yang kompleks atau seringkali berubah. kepala Desa Tonasa sebagai inovator dalam pembangunan Desanya, misalnya dalam memberikan pelayanan pada masyarakat demi kemudahan kepada masyarakat Desa dalam menggunakan hak dan kewajibannya berupa penyediaan fasilitas pelayanan. *Sensitivity*, Sensitivitas kepemimpinan di Desa Tonasa atau yang bisa disebut leadership sensitivity merupakan hal-hal dalam kepemimpinan yang berhubungan dengan kecerdasan dalam memimpin. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Tonasa yang sesuai adalah pemimpin yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan pemerintahannya dengan aman. *Subsidiarity* atau kualitas kepemimpinan desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Sebuah pembangunan desa Tonasa ini memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional.

Kata kunci: Kepemimpinan, *governance*, kolaborasi.

ABSTRACT

Yusri Mahendra, Amir Muhiddin, Nur Wahid. Government Leadership in Improving the Quality of Human Resources in Tonasa Village, Kuncio Pao District, Gowa Regency

This type of research is qualitative research, namely research that prioritizes data in the form of sentences/statements sourced from primary data/informants. This information is selected according to the informants related to the research object. This research aims to determine the results of implementing increased government leadership in improving the quality of human resources based on the problems discussed. Meanwhile, this type of research is descriptive research. The reason researchers use this type of research is because this type of research attempts to describe the data that has been obtained and examine it analytically and systematically based on facts in the field.

The research results are Vision. Visionary leadership is believed to be able to adapt the organization it leads to the constantly changing external environment. The Tonasa village head in carrying out the role of interpersonal leader as measured by relationships or liaison is quite good. Creativity, creative leadership is the ability to create and realize innovative solutions, especially in dealing with complex or frequently changing situations. the head of Tonasa Village as an innovator in the development of his village, for example in providing services to the community to make it easier for the village community to exercise their rights and obligations in the form of providing service facilities. Sensitivity, leadership sensitivity in Tonasa Village or what could be called leadership sensitivity are things in leadership that are related to intelligence in leadership. The appropriate leadership style for the Tonasa Village Head is a leader who works responsibly and runs his government safely. Subsidiarity or the quality of village leadership in improving the quality of human resources. Tonasa village development has an important role in the context of national development.

Key words: Leadership, governance, collaboration.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang tak terhingga dan nikmat-nya yang tak berujung sehingga kita mampu melewati hari-hari yang penuh makna, dan memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Tapunna dan Ibunda Hamlia sebagai motivator yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, mendoakan memberikan semangat serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dalam menjalani aktivitas perkuliahan:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ahmad Harakan S.IP, M.HI selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Amir Muhiddin, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Kepala Desa Tonasa Anwar Jama, Terima kasih atas informasi yang di diberikan
7. Kepada seluruh staf dan BPD Desa Tonasa terima kasih atas ilmu dan waktunya yang telah diberikan
8. Terima kasih kepada IPC yang telah kebersamai penulis selama kurang lebih 4 tahun, serta kepada seluruh teman-teman dan terkhusus sahabat saya Al- Akbar dan Putri Sania terima kasih suka dukanya selama waktu perkuliahan penulis

9. Serta semua keluarga, sahabat, teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu pemerintahan.

Makassar, 22 November 2023

Yang menyatakan

Yusri Mahendra



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Fokus Penelitian.....	21
E. Deskripsi Fokus Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	23
B. Jenis dan Tipe Penelitian	23
C. Sumber Data	24
D. Informan Penelitian Data.....	25
E. Teknik pengumpulan data.....	26
F. Teknik analisis data. . .	27
G. Keabsahan data. . .	27

BAB IV HASIL Dan PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.	37
1. <i>Vision</i>	38
2. <i>Creativity</i>	41
3. <i>Sensitivity</i>	44
4. <i>Subsidiarty</i>	47
C. Pembahasan.....	50
1. <i>Vision</i>	50
2. <i>Creativity</i>	51
3. <i>Sensitivity</i>	52
4. <i>Subsidiarty</i>	53
BAB V KESIMPULAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Informan Penelitian	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	21
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia dalam hal itu perangkat desa dapat mendorong mekanisme perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggung jawaban yang lebih terukur dalam proses mengelola dana desa dari proses awal sampai akhir setelah dikucurkan oleh Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah. Menurut Riawan (2016) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Tumbel (2016), Pelaksanaan pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Menurut Sofia (2013) partisipasi dalam menyusun anggaran berarti keikutsertaan dalam merumuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa yang akan datang dalam pencapaian sasaran anggaran (Harahap et al., 2020).

Kepemimpinan adalah merupakan proses pemimpin yang mempengaruhi pengikut untuk menginterpretasikan keadaan, pemilihan tujuan organisasi, pengorganisasian kerja dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan organisasi, mempertahankan kerjasama dan tim kerja, mengorganisir dukungan dan kerja sama orang dari luar organisasi (agustin maria, 2018). Pentingnya peningkatan sumber daya manusia di era saat ini merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan. Terutama bagi pegawai berstatus pelayanan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan masyarakat (Amanda et al.,

2023)

Kemampuan pegawai sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting arti dan keberadaannya untuk peningkatan produktivitas kerja di lingkungan organisasi. Manusia merupakan salah satu unsur terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan mengembangkan misinya. Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Suhartono et al., 2020).

Sementara itu, dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin dalam berorganisasi selalu ada yang dinamakan pelimpahan tugas dari pemimpin kepada pegawai. Pelimpahan tugas ini dimaksudkan agar segala tugas dan kegiatan organisasi tersebut dapat terselesaikan secara efektif juga efisien. Dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan oleh pemimpin, maka para pegawainya harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dengan maksud harus disertai dengan kecakapan, semangat kerja, disiplin juga rasa tanggungjawab yang tinggi. Dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan, Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kinerja yang baik dari bawahannya agar selalu berada pada standar kinerja yang diterapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi agar setiap kinerja pegawai dapat sesuai dengan

apa yang diinginkan oleh pemimpin yaitu salah satunya adalah faktor budaya organisasi, motivasi, sikap komitmen kepada organisasi dan lainnya, namun tetap saja, titik sentral yang mempengaruhi itu semua ada pada diri seorang pemimpin, karena pemimpinlah yang bertugas mengatur segala faktor tersebut (Wahyudi et al., 2020).

Keberhasilan Pembangunan di suatu negara secara komprehensif di dunia ini tidak lepas dari Kepemimpinan Pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. Khususnya di Indonesia pembangunan nasional pada hakekatnya di tentukan juga oleh pembangunan pedesaan yang dalam hal ini pedesaan merupakan landasan bagi pencapaian keberhasilan nasional. Dengan demikian, titik perhatian kebijakan pembangunan nasional diarahkan ke pedesaan (Kumendong et al., 2019).

Disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pembentukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang telah membawa perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Daerah perlu diberdayakan baik secara ekonomi maupun dari segi kualitas sumber daya manusianya untuk meningkatkan kemandiriannya. Dengan disahkannya undang-undang ini, pemerintah daerah bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya teknis di semua bidang, karena peran sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan saat ini. Peningkatan sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kinerja

organisasi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat (Pratiwi et al., 2023).

Peran kepemimpinan dalam memotivasi kinerja pegawai merupakan salah satu unsur organisasi dimana organisasi adalah wadah manusia berkumpul, bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin banyak individu yang terlibat didalamnya semakin kompleks pula organisasi tersebut. Sementara itu dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi selalu terlihat adanya pelimpahan tugas dari seorang pemimpin kepada pegawainya. Pelimpahan tugas ini dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses penyelesaian segala kegiatan organisasi. Untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan kepada para pegawai. Pegawai harus dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam arti harus disertai kecakapan, disiplin serta tanggung jawab yang tinggi (nurhalisa, siti istikomah, 2023).

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa, dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Makassar dengan suku Konjo Pegunungan yang mendiami hampir seluruh Kabupaten Gowa. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam. Kabupaten ini berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5'

hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Wilayah Desa Tonasa berada sekitar 94 km sebelah timur dikenal dengan kawasan lumbung sayur-mayur. Kawasan ini sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian. Masyarakat tinggal di Desa Tonasa umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota yang sudah padat akan penduduk. Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian. Kepemilikan lahan pertanian oleh petani padi di Desa Tonasa rata rata kurang dari “sebagian” atau lahan pertanian. Luas wilayah Desa Tonasa kurang lebih 21,25 km² yang terdiri dari 4,25 km² pemukiman, 10,66 km² pertanian serta sisanya hutan dan lahan budidaya.

Masalah kepemimpinan suatu pemerintah, tentu tidak terlepas dari seorang pemimpin/pegawai puncak suatu instansi yang bersangkutan. Sering kita perhatikan seorang pemimpin suatu instansi mempunyai sifat acuh terhadap pegawai, tidak tegas, terlalu lunak terhadap penegakan disiplin, bekerja tanpa visi yang jelas, serta tidak mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Sikap pemimpin yang seperti inilah yang membuat bawahannya menjadi tidak mempunyai kinerja yang baik, malas, dan bekerja sekehendak sendiri. Tentu hal ini yang menjadi penanggung jawabnya adalah pemimpin yang bersangkutan. Sikap kepemimpinan yang baiklah yang diharapkan oleh bawahan agar terciptanya kinerja yang baik, dan bawahan mengharapkan pemimpin yang tegas, berwibawa, memberikan arahan dan petunjuk serta bersedia untuk mendelegasikan wewenang yang pantas untuk

didelegasikan (Madyarti, 2021).

Seorang pemimpin harus memiliki sikap pelopor, berani, memberikan contoh dan teladan yang baik serta rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pedesaan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterlibatan masyarakat dan kemampuan serta keterampilan pemimpin-pemimpinnya di dalam menggerakkan semangat pembangunan. Pemimpin informal memberikan pengaruh terhadap program pembangunan, sehingga untuk dapat melaksanakan program pembangunan diperlukan kerjasama antara tokoh pemimpin formal maupun informal”, dalam masyarakat (HERYANI, 2016).

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka uraian latar belakang yang telah dikemukakan, adapun penelitian ini berjudul **“Kepemimpinan Pemerintahan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Setelah mengkaji latar belakang yang telah diuraikan diatas, ditentukan masalah pokok dalam penelitian ini yakni “Bagaimana kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi untuk pembahasan yang berkaitan dengan kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- b. Memberikan masukan terhadap penanganan kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

2. Secara praktis

- a. Dapat dijadikan input bagi pengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti lain untuk melihat kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian melakukan penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang bagaimana kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	(Suhartono et al., 2020)	Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah desa tonasa dan desa mamampang, tombolo pao)	Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonasa dan desa mamampang dapat di lihat berdasarkan peran kepala desa sebagai <i>Interpersonal role</i> (Peranan pribadi), <i>Decision making</i> (peranan pembuat keputusan), dan <i>Informational role</i> (peranan sumber informasi). Dari hasil penelitian, kami menyimpulkan bahwa dari ketiga peran pemimpin tersebut sudah di jalankan oleh kepala desa di desa tonasa dan desa mamampang dimana dalam <i>interpersonal role</i> kepala desa menempatkan dirinya sebagai <i>Figurehead</i> , <i>Leader</i> dan <i>Liaison</i> . Sebagai <i>Figurehea</i> .

2	(Jahyadi, 2021)	Analisis Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Era Transformasi Digital	Peran kepemimpinan dalam <i>Interpersonal Role</i> (Peranan Pribadi) terbagi menjadi tiga, yaitu: <i>Figurhead</i> , <i>Leader</i> dan <i>Liasion</i> . Dimana peran ini telah dijalankan dengan sangat baik oleh Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Sulawesi Selatan. Sebagai <i>Figurehead</i> , menjadi sumber inspirasi bagi pegawainya. Sebagai <i>Leader</i> , menjadi motivator untuk mencapai sasaran instansi yang baik. Dan sebagai <i>Liaison</i> , mengutamakan komunikasi yang lancar demi terjalannya kerjasama yang baik sesama pegawai.
3	(Bali & Adhitama, 2019)	Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia	Pembangunan sumber daya manusia di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sudah menunjukkan arah perkembangan yang positif dan adanya kemajuan, dengan adanya pembangunan sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak yang di timbulkan oleh peran kepemimpinan yang di gunakan oleh Kepala Desa junrejo adalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berupa kerjasama yang baik dengan pemerintah berupa dampak positif dan

		<p>dampak negatif. Dampak positif adalah masyarakat selalu bekerjasama dalam Desa dengan cara bergotong royong antara pemerintah Desa dan masyarakat lainnya sehingga tercapai sebuah perencanaan bersama. Sehingga program kerja Desa berjalan sesuai dengan waktu yang di rencanakan. Sedangkan dampak negatifnya adalah masyarakat yang belum menyadai akan perencanaan dan peraturan yang ada di dalam Desa.</p>
--	--	--

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang di paparkan, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini pada :

1. Perbedaan dari penelitian yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sedangkan penulis membahas tentang kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang analisis peran kepemimpinan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia pada era transformasi digital sedangkan penulis membahas tentang kepemimpinan pemerintah

dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia sedangkan penulis membahas tentang kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

B. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

Menurut George Terry kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Koontz kepemimpinan adalah pengaruh, kiat atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha sepenuh hati dan antusias untuk mencapai tujuan kelompok. Sedangkan menurut R.D. Agarwal kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan kemauan mereka, kemampuan dan usaha untuk mencapai tujuan pimpinan.

Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan

dengan tugas (*task-relate activities*) agar para bawahannya tersebut mau mengarahkan seluruh kemampuannya—baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Linda Permata, 2019).

Hampir sebagian besar pendefinisian kepemimpinan memiliki titik kesamaan kata kunci yakni “suatu proses mempengaruhi”. Akan tetapi ditemukan konseptualisasi kepemimpinan dalam banyak hal berbeda. Perbedaan dalam hal “siapa yang menggunakan pengaruh, tujuan dari upaya mempengaruhi, cara-cara menggunakan pengaruh tersebut”. Perbedaan tersebut dapat diukur dari kualitas pribadi, tindakan administrasi, hubungan kerja, pemberian penghargaan, dan pemecahan masalah sebagai indikator dari kepemimpinan (Kurniawan, 2012).

Menurut Rivai & Sagala (2011), (Jahyadi, 2021) fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi seperti :

1. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok / organisasi.

Menurut George Terry (Juliani, 2016) kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan untuk mempengaruhi kemauan orang lain

untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Koontz kepemimpinan adalah pengaruh, kiat atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha sepenuh hati dan antusias untuk mencapai tujuan kelompok. Sedang menurut R.D. Agarwal kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan kemauan mereka, kemampuan dan usaha untuk mencapai tujuan pimpinan.

Dari tiga definisi di atas maka unsur-unsur yang ada dalam kepemimpinan adalah :

1. Seni / proses mempengaruhi.
2. Mengarahkan.
3. Kegiatan.
4. Pencapaian tujuan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin, sedang kepemimpinan adalah kegiatan memimpin. Peran kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan misinya sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang

yang disertai tugas-tugas kepemimpinan dalam organisasi yang bersangkutan.

2. Kualitas sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang bisa dipakai untuk menghasilkan layanan profesional (Sugeng, 2002). Jika dimaknai kualitas sumber daya manusia juga bisa memperlihatkan seberapa profesional dia dalam bekerja. Saat seseorang menggunakan kemampuan dan pengetahuan untuk mengerjakan pekerjaan yang banyak dan sulit, atau saat seseorang menggunakan keterampilannya untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (Tirza Winowoda, 2023).

Widodo (Siswanti, 2020) sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas manakala mereka mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemampuan tersebut hanya dapat dicapai manakala mereka mempunyai bekal pendidikan, latihan dan pengalaman yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Apabila karyawan tidak memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan dan akan berdampak pada perusahaan.

Werther dan Davis (2017), menyatakan bahwa sumber daya

manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadap pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya. Sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan air, tenaga, otot dan sebagainya. Menurut Sugeng (2002), kualitas sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan professional (Kulla et al., 2018).

Peningkatan kualitas aset manusia menurut (Martoyo 2017) (Prastiwi et al., 2022) adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas khusus, kapasitas hipotetis, kapasitas konseptual, peningkatan etika dan perubahan kemampuan khusus manusia melalui pengajaran dan persiapan. Alasan peningkatan aset manusia adalah untuk memajukan kelangsungan hidup dan produktivitas kerja dalam mengaktualisasikan dan mencapai tujuan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Kemajuan kualitas aset manusia menurut

(Robbins 2018) dapat diukur dengan kemenangan:

1. Peningkatan kemampuan teoritis adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan;
2. Peningkatan kemampuan teknis adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu pekerjaan;
3. Peningkatan kemampuan konseptual adalah mampu memprediksi segala sesuatu yang ada kaitannya dengan sasaran yang akan dituju;
4. Peningkatan moral adalah mampu melaksanakan koordinasi, mampu bekerja sama, selalu berusaha menghindari perbuatan tercela dan mampu bersedia mengembangkan diri;
5. Peningkatan ketrampilan teknis.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah menuntut pemerintahan daerah menerapkan asas-asas manajemen sumber daya manusia (MSDM). Urgensi penerapan MSDM, secara teoretis dilandasi oleh hasil riset beberapa komisi yang dibentuk oleh banyak pemerintahan dalam mengukur performance pemerintahannya, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (*local government*). Sedangkan secara praktis, pentingnya penerapan MSDM di Daerah terkait dengan pelimpahan sejumlah wewenang dari Pemerintah kepada Daerah dalam kerangka otonomi (Waluya, 2016).

3. Konsep Kualitas Kepemimpinan

Burnham (1977) dalam (Rustamadji, 2020) menyebutkan bahwa kualitas kepemimpinan terdiri dari empat komponen pokok yakni: 1) Vision, 2) Creativity, 3) Sensitivity, 4) Subsidiarity. Visi merupakan gambaran tentang masa depan suatu organisasi, yang berisi tentang tujuan, nilai-nilai dan pemikiran-pemikiran masa depan organisasi. Oleh karena itu visi dapat berperan sebagai pemandu arah perjalanan organisasi. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki visi yang jelas, sehingga sikap perilaku dan kemampuannya sejalan dengan harapan-harapan organisasi.

Hal tersebut di atas dapat terwujud dari kualitas kepemimpinan seseorang, dan menurut Kouzes dan Posner (2007), kualitas kepemimpinan unggul yaitu; 1) pemimpin yang menantang proses; 2) memberikan inspirasi wawasan bersama; 3) memungkinkan orang lain dapat bertindak dan berpartisipasi; 4) mampu menjadi penunjuk jalan; dan 5) memotivasi bawahan. Sedangkan menurut Burwash (1996), pemimpin yang berkualitas tidak puas dengan “*status quo*” dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan dirinya. Beberapa kriteria kualitas kepemimpinan yang baik antara lain, memiliki komitmen organisasional yang kuat, *visionary*, disiplin diri yang tinggi, antusias, berwawasan luas, kemampuan komunikasi yang tinggi, manajemen waktu, mampu menangani setiap tekanan, mampu sebagai pendidik bagi

bawahannya, empati, berpikir positif, memiliki dasar spiritual yang kuat, dan selalu siap melayani (Rustamadji, 2020)

Menurut Joseph M. Juran (M. N. Nasution, 2005) mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (*fitness for use*), yang mengandung pengertian bahwa suatu produk atau jasa harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya. Sedangkan menurut DIN ISO 8402 (dalam Suhartono et al., 2020)) mendefinisikan bahwa mutu adalah kualitas dari wujud serta ciri dari suatu barang atau jasa, yang didalamnya terkandung sekaligus pengertian rasa aman atau pemenuhan kebutuhan para pengguna. Winston Dictionary 8420 (dalam Azrul Azwar, 1996:48) mendefinisikan “mutu adalah tingkat kesempurnaan dari penampilan sesuatu yang sedang diminati”. Pada dasarnya kualitas mengacu kepada pengertian pokok dimana kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif. Keistimewaan langsung berkaitan dengan kepuasan pelanggan yang diperoleh secara langsung dengan mengkonsumsi produk yang memiliki karakteristik unggul. Sedangkan keistimewaan atraktif berkaitan dengan kepuasan masyarakat yang diperoleh secara tidak langsung dengan mengkonsumsi produk itu. Kualitas juga terdiri dari segala sesuatu bebas dari kekurangan atau kerusakan (Suhartono et al., 2020).

Menurut M. Juran kualitas merupakan perwujudan segala

sesuatu yang diinginkan atau yang diharapkan oleh customer dan perusahaan mampu memenuhi keinginan atau harapan tersebut secara pas tanpa ada kekurangan. Definisi M. Juran ini membawa sebuah perjanjian antara produsen dan konsumen yaitu konsistensi perusahaan dalam menyediakan segala pemenuhan kebutuhan konsumen melalui produk dan jasa yang diberikan atau disediakan oleh perusahaan. Kualitas dalam model ini menuntut sebuah keseriusan secara profesional, profesional pada SDM dan profesional pada kegiatan. Sehingga hasil yang dicapai dan kemudian diserahkan kepada pelanggan sedikitpun tanpa cacat. Dalam dunia nyata penerapan konsep kualitas model M. Juran ini kerap ditemui pada jenis usaha seperti perusahaan asuransi, persewaan apartemen dan rumah mewah, perusahaan produsen alat-alat kedokteran, jasa perawatan kecantikan, variasi dan usaha modifikasi kendaraan/otomotif. Semua jenis usaha tersebut menuntut sebuah konsekuensi tinggi yang dilandasi oleh sebuah kesepakatan antara kedua pihak, yakni perusahaan yang menyediakan dan pelanggan yang meminta. Menurut Juran, apapun obyek kualitas yang dituju, selama user atau pelanggan mau menerimanya sepenuh hati, itulah sebenarnya kualitas secara absolut dimata pelanggan (Artaya, 2019).

Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan

kebutuhan yang dispeksifikasikan atau ditetapkan. Kualitas seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau konformansi terhadap kebutuhan atau prsyarat (*conformance to the requirement*).

Beberapa definisi tentang perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatkan kualitas (*quality improvement*), sebagai berikut :

1. Perencanaan kualitas (*quality planning*) adalah penetapan dan pengembangan tujuan dan kebutuhan untuk kualitas serta penerapan sistem kualitas.
2. Pengendalian kualitas (*quality control*) adalah teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas.
3. Jaminan kualitas (*quality assurance*) adalah semua tindakan terencana dan sistematis yang diimplementasikan dan didemonstrasikan guna memberikan kepercayaan yang cukup bahwa produk akan memuaskan kebutuhan untuk kualitas tertentu.
4. Peningkatkan kualitas (*quality improvement*) adalah tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatkan efektivitas dan efesiensi dari

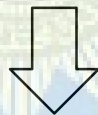
proses dan aktivitas melalui struktur organisasi.

C. Kerangka Pikir

Kepemimpinan juga rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak bisa dipisahkan dengan kedudukan dan gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi pemimpin, pengikut dan situasi. Menurut Wahjosumidjo, teori kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*).

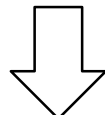
Tabel 2.1 Kerangka pikir

Kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa



Terdapat indikator kepemimpinan
(Rustamadji, 2020)

- 1) *Vision*,
- 2) *Creativity*,
- 3) *Sensitivity*,
- 4) *Subsidiarity*.



Terwujudnya kepemimpinan pemerintah yang berkualitas

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu terwujudnya kepemimpinan pemerintah yang meningkatkan kualitas manusia di Kantor Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Adapun fokus penelitian ini yaitu Burnham (1977) dalam (Rustamadji, 2020) menyebutkan bahwa kualitas kepemimpinan terdiri dari empat komponen pokok yakni: 1) *Vision*, 2) *Creativity*, 3) *Sensitivity*, 4) *Subsidiarity*.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. *Vision* merupakan gambaran tentang masa depan suatu organisasi, yang berisi tentang tujuan, nilai-nilai dan pemikiran-pemikiran masa depan organisasi. Oleh karena itu visi dapat berperan sebagai pemandu arah perjalanan organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. *Creativity*, Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bagaimana memotivasi teamwork, menangani dan mendelegasikan tanggung jawab, mendengarkan umpan balik (feedback), dan memiliki fleksibilitas untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
3. *Sensitivity*, kemampuan seseorang saat menjabat sebagai pimpinan

organisasi tertentu dalam mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

4. *Subsidiarity*. Kemampuan pemerintah dalam prinsip organisasi sosial yang berpendapat bahwa masalah sosial dan politik harus ditangani pada tingkat yang paling dekat atau lokal yang konsisten dengan penyelesaiannya di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan dilakukan selama 2 bulan lamanya. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut adalah karena menjadi sumber informasi dan pengambilan data yang dapat mendukung penelitian.

B. Jenis dan tipe penelitian

1. Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi tempat yang kami teliti pemerintah di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Tipe Penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus yaitu melakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan data, analisis data dan pelaporan hasilnya.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan informan tentang kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder adalah penelitian yang bersumber dari Kantor setempat, data tersebut berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian kami.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan penelitian ini dipilih dari orang-orang yang mengetahui pokok-pokok permasalahan penelitian. Penelitian informan, dalam penelitian ini digunakan metode dengan cara pemilihan secara *purposive*, informan dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan penelitian

no	Nama	Keterangan	Inisial
1	Anwar Jama	Kepala Desa	AJ
2	H. Anwar Sattuang, S.Sos	Kepala BPD	AS
3	Johria	Staf Pemberdayaan Masyarakat	JH
4	Sirajuddin	Kepala Dusun	SJ
5	Hasrina	Masyarakat	HS
6	Nurdin	Masyarakat	NR

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan sebagai mana yang diharapkan dalam tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan dan data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan (dialog) yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis yang meliputi hasil-hasil seminar dan buku-buku serta majalah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan penalaran sistematis. Kemudian peneliti menginterpretasikan menjadi seperangkat informasi yang menjabarkan mengenai kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil analisis data tersebut dijadikan kesimpulan akhir dalam penelitian seperti yang dijelaskan dalam Lexy J. Moleong (2012:248) bahwa teknik analisis data mempunyai beberapa proses yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. (Risnawati,

2017)

2. Mengumpulkan, memilih-milih, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

G. Keabsahan Data

Menurut (Risnawati, 2017) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut (Risnawati, 2017), ada 3 macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu. Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di

pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah Kabupaten/Kota di lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas daerah sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu.

Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai

kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah

Kecamatan/1Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen atau terdapat 9 Kecamatan yang merupakan dataran tinggi. Oleh karena itu, jarak antara wilayah kecamatan dengan ibukota kabupaten relatif jauh. Jarak terjauh dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Biringbulu yang menempuh jarak 140 KM dan Kecamatan Bontolempangan dengan jarak 120 KM yang harus melewati Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Takalar. Sedangkan Jarak terdekat adalah Kecamatan Pallangga yang hanya menempuh 2,45 KM dan Kecamatan Bontomarannu dengan jarak 9 KM.

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2011 sebesar 695.697 jiwa, laki-laki berjumlah 344.740 jiwa dan perempuan sebanyak 350.957 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut 99,18% adalah pemeluk Agama Islam. Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

Memperhatikan visi dan misi pemerintah Kabupaten Gowa yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Gowa periode 2016-2021. Adapun visi Kabupaten Gowa yaitu “Terwujudnya Masyarakat yang Berkualitas, Mandiri dan Berdaya Saing dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik”.

Visi tersebut kemudian dirumuskan dalam misi sebagai upaya untuk mencapai visi, diantaranya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia berbasis pada hak-hak dasar kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.
2. Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.
4. Meningkatkan pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.
5. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.

2. Gambaran Umum Desa Tonasa

a. Profil Desa Tonasa

Desa Tonasa merupakan salah satu desa dari 9 (sembilan)/1Desa / Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Secara geografis Desa Tonasa terletak antara 5° 11' 30" LS - 5° 14' 30" LS dan 119° 54' 30" BT - 119° 58'

0" BT dengan luas wilayah $\pm 2.125,65$ ha/latau $\pm 21,25$ km² .

Batas Wilayah Administratif Desa Tonasa Kecamatan

Tombolo Pao sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Tamaona dan Desa Mamampang
- Sebelah Timur : Desa Mamampang dan Desa Kanreapia
- Sebelah Selatan : Desa Kanreapia dan Kelurahan Pattapang
- Sebelah Barat : Desa Erelembang dan Kelurahan Tamaona

Dari luas wilayah 2.125,65 Ha (21,25 km²) terbagi atas kurang lebih 20% berupa pemukiman, 30% berupa lahan kehutanan dan 48% untuk lahan pertanian, serta 2 % berupa lahan budidaya perikanan dan peruntukan lainnya. Sebagaimana umumnya wilayah tropis, Desa Tonasa mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 94 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 3-4 jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan aspal dengan kondisi rusak parah.

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Tonasa adalah 4875 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Demografi Desa Tonasa

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK			
		JUMLAH KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH JIWA
1	PARANG BOBBO	254	514	456	970
2	MANGOTTONG	264	507	514	1021
3	BALANG BUKI	155	312	240	552
4	BUKI	232	432	437	869
5	TONASA	141	271	273	544
6	MAROANGING	137	259	262	521
7	LANGKOWA	164	336	367	703
JUMLAH		1347	2631	2549	5180

Sumber/1: Data SDGs Desa Tonasa 2021

1. Visi

Berdasarkan analisis terhadap kondisi obyektif dan potensi yang dimiliki Desa Tonasa dengan mempertimbangkan kesinambungan pembangunannya, maka visi Desa Tonasa Tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya Masyarakat Yang Aman, Sejahtera, Religius Dan Berprestasi Dengan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik”

Visi tersebut memiliki 5 (lima) pokok pikiran yang diuraikan sebagai berikut :

1. Aman, merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat Desa Tonasa untuk senantiasa berperan aktif menjaga dan meningkatkan stabilitas keamanan dan ketenteraman sehingga

tercipta suasana yang kondusif dan harmonis di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

2. Sejahtera, yaitu merupakan perwujudan masyarakat Desa Tonasa yang terbebas dari ketergantungan dan ketertinggalan terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya baik primer maupun sekunder.
3. Religius, yaitu merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat Desa Tonasa yang memiliki akhlak mulia dengan meletakkan pondasi agama sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak dalam segala aspek kehidupan.
4. Berprestasi, meningkatkan kualitas dan intelektual sumber daya manusia yaitu kondisi pemerintah desa dan masyarakat desa dengan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas serta berbudi pekerti yang luhur.
5. Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, merupakan pemerintahan yang profesional, jujur, dan bertanggungjawab dengan memenuhi prinsip-prinsip pelayanan publik yang efektif dan efisien.

2. Misi

Untuk mencapai visi Mewujudkan Masyarakat yang Aman, Sejahtera, Religius dan Berprestasi dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik tersebut diatas, Desa Tonasa telah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang baik berdasarkan

prinsip- prinsip pelayanan prima dan tata kelola pemerintahan yang baik.

2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk menunjang kehidupan masyarakat yang lebih baik.
 3. Meningkatkan potensi pariwisata dan pertanian dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga-lembaga di desa dan pemberdayaan kelompok UKM.
 4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan organisasi sosial kemasyarakatan menuju terciptanya masyarakat madani berdasarkan nilai-nilai agama dan kearifan lokal.
 5. Meningkatkan daya saing, prestasi, dan peran-peran sumber daya pemuda dalam menentukan dan mengawal pembangunan desa.
 6. Meningkatkan suasana kondusif dan rasa aman di tengah kehidupan masyarakat.
 7. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang tangguh dan berdaya saing berbasis potensi lokal.
- b. Srtuktur Organisasi Desa Tonasa

Struktur Organisasi pemerintah Desa Tonasa menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan pola sebagaimana tersaji dalam diagram berikut :

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tonasa



Sumber: Kantor Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2019-2024

B. Hasil Penelitian

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan

kepentingan kelompok. Setiap anggota mengetahui hasil apa, keyakinan apa, dan kelakuan apa yang diharapkan dari mereka oleh pemimpin dan kelompoknya. Pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan korektif apabila terdapat kepincangan-kepincangan dan penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan tentang Kepemimpinan Pemerintah Desa Tonasa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang mengacu pada pustaka-pustaka sebelumnya mengenai Pemerintah Desa Tonasa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian menggunakan indikator *Vision, Creativity, Sensitivity, Subsidiarity*.

1. *Vision*

Kualitas kepemimpinan dalam proses perubahan yang sedang berlangsung seperti saat ini, tidak boleh terjebak hanya pada fungsi memberi nasehat, memberi perintah, dan memberi mandat pada bawahannya, tetapi lebih pada bagaimana memberi visi, misi, dan tujuan organisasi secara jelas dan komprehensif kepada seluruh elemen organisasi. Kepemimpinan *visioner* diyakini akan mampu mengadaptasi antara organisasi yang dipimpinnya terhadap lingkungan eksternal yang terus berubah. Agar para pimpinan dan seluruh bawahan saling terlibat dalam mewujudkan tujuan organisasi, maka dibutuhkan interaksi sosial satu sama lain yang saling membantu dan membutuhkan sehingga tercipta

lingkungan kerja yang kondusif dan menentramkan. Dalam proses bersosialisasi dan berinteraksi, seorang pimpinan harus mampu memberikan dorongan atau semangat kepada para bawahan guna mencapai kinerja organisasi secara optimal.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentu peran kepemimpinan sangatlah penting. Oleh karena itu, pemimpin dituntut untuk mampu secara terampil membimbing organisasi menuju arah strategi yang baru. Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma baru dalam arus globalisasi. Kepemimpinan, digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi pegawai, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya.

Hal ini di jelaskan oleh informan Kepala Desa Tonasa yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya Pemimpin yang baik dan mampu untuk mengembangkan kualitas masyarakat yaitu pemimpin yang sebagai penyalaras, penyeimbang, dan mediator berbagai kepentingan organisasi, harus mampu memerankan berbagai tipe kepemimpinan sekaligus demi menjaga kelangsungan organisasi yang dipimpinnya terkhususnya Desa Tonasa ini” (Hasil wawancara oleh informan 20/11/2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin sebagai agen perubahan (*agent of change*) juga harus mampu melihat jauh kedepan terhadap berbagai fenomena yang akan terjadi. Kemampuan

dalam memperkirakan berbagai fenomena dan kemudian mentransformasikannya ke dalam praktek kepemimpinan akan memberikan sumbangan berharga bagi kehidupan organisasi di masa akan datang. Masa yang akan datang membutuhkan sosok pemimpin visioner yang mampu memikirkan organisasi yang dipimpinnya jauh sebelum orang lain memikirkannya.

Hal ini juga di jelaskan oleh informan BPD Desa Tonasa yang mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan *Visioner* yang kami terapkan yaitu kemampuan diri seseorang dalam mengemban amanah dan tanggung jawab demi kesejahteraan seluruh anggota masyarakat” (hasil wawancara oleh informan AS pada tanggal 24/11/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kepribadian seorang pemimpin terkait dengan peran kepemimpinan itu sendiri. Dalam pemerintahan desa di Desa, peran kepemimpinannya dapat dijelaskan berdasarkan dimana kepemimpinan memiliki tiga peran utama yang biasanya dijalankan oleh pimpinan dalam meningkatkan suatu kinerja atau manajemen dalam suatu organisasi yaitu terdiri dari *Interpersonal role* (Peranan pribadi), *Decision making* (peranan pembuat keputusan), dan *Informational role* (peranan sumber informasi).

Kepemimpinan *visioner* adalah kemampuan dalam mengartikulasikan visi yang nyata, reliabel, dan menarik untuk masa depan dari organisasi. Salah satu tanda kepemimpinan visioner adalah kemampuan dalam merencanakan perumusan visi yang jelas, sehingga sasaran yang akan dicapai dapat tergambar dari pengembangan lembaga

yang dipimpinnya.

Peran kepala desa dalam *interpersonal role* dapat dilihat dari perannya sebagai *Figurehead*, *Leader* dan *Liaison*. Pertama, Kepala desa sebagai *figurehead*, memiliki tanggung jawab terhadap legal, sosial, seremonial dan juga bertindak sebagai simbol organisasi. Seorang kepala desa menjadi sumber inspirasi. Adapun terkait peran kepala desa dalam *interpersonal role*, informan Staf Pemberdayaan Masyarakat Desa Tonasa memberikan keterangan bahwa:

“Dalam meningkatkan *vision* biasanya Kepala desa biasanya akan melakukan hal-hal seremonial seperti menghadiri acara pemotongan pita peresmian, menandatangani dokumen legal (hukum), menyapa tamu dan menjadi tuan rumah acara-acara desa” (hasil informan oleh informan JH pada tanggal 24/11/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pimpinan kepala desa Tonasa sebagai *figurehead* dijalankan dengan sangat baik dimana untuk meningkatkan kinerja pegawainya dia harus memberi contoh kepada pegawainya untuk menjalankan organisasi dengan sungguh-sungguh juga dapat menjalankan perannya sebagai *figurehead*, yakni peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya bapak kepala desa Tonasa itu sudah menjalankan kepemimpinan yang baik adil dan tegas sehingga kami masyarakat merasa bahwa desa ini sudah lebih baik dari sebelumnya” (hasil wawancara oleh informan HS pada tanggal 22/11/2023)

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas

bahwa kepala desa Tonasa dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan penghubung atau liaison sudah cukup baik. Terbukti kepala desa Tonasa dapat menjalankan perannya sebagai liaison dalam memimpin sebuah pemerintahan desa yang dimana peran ini membangun dan memelihara kontak dalam dan di luar organisasi untuk memberikan informasi kepada pegawai-pegawainya sehingga informasi yang didapatkan bisa menjadi dukungan menjalankan tupoksi sebagai pegawai sehingga meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Peran pemimpin bersifat *interperson* yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai penghubung sudah cukup baik dilaksanakan oleh kepala Desa Tonasa dibuktikan dengan terjalinnya kerjasama yang baik sesama pegawai.

2. *Creativity*

Kepemimpinan kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mewujudkan solusi yang inovatif terutama dalam menghadapi situasi yang kompleks atau seringkali berubah. Istilah ini merujuk pada seseorang yang, ketika perubahan dan cara pendekatan baru belum diketahui, dia dapat menetapkan tujuan yang jelas bagi timnya. Sosok seperti ini merupakan pemimpin yang berupaya menentukan arah dan mencari keuntungan dari situasi tak terduga di sekelilingnya. Bukan hanya untuk organisasi atau dirinya sendiri, tetapi juga untuk masyarakat secara luas dan keberlangsungan ekologi planet ini.

kepala desa Tonasa sebagai *Entrepreneur* yaitu merupakan

pemrakarsa dan perancang yang mulai dari aktivitas melihat dan memahami secara realiti persoalan-persoalan organisasi. Dalam peran ini kepala desa diharapkan menjalankan perannya seperti mengidentifikasi ide-ide pembaruan yang berfungsi untuk organisasi dan menerapkannya sehingga muncul inovasi-inovasi dalam peningkatan sumber daya manusia di desa Tonasa.

Adapun pendapat informan mengenai kepala desa sebagai *Entrepreneur*, informan Staf Pemberdayaan Masyarakat memberikan keterangan bahwa:

“Saya sebagai bagian dari staf desa Tonasa, dengan sikapnya pak desa yang suka memberi ide-ide seperti pemetaan potensi desa, pembangunan infrastruktur tentang bagaimana desa kedepannya, secara otomatis kualitas staf-staf desa akan meningkat karena adanya inovasi-inovasi dalam bekerja bisa tercipta lingkungan kerja yang nyaman bagi aparat desa pada khususnya” (hasil wawancara oleh informan JH pada tanggal 24/10/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa peran *entrepreneur* dijalankan dengan baik oleh kepala desa karena peran ini sangat berpengaruh pada kualitas pegawai. Dengan menjalankan peran ini, pegawai bisa meningkatkan kinerjanya karena perlunya membuat inovasi-inovasi dalam bekerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai dan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hal ini di sampaikan oleh informan Masyarakat Desa Tonasa yang mengatakan bahwa:

“Kepala desa tonasa sudah memberikan motivasi dan arahan untuk warga agar menjalankan kehidupan yang layak dan kemakmuran masyarakatlah yang utama bukan kemakmuran orang-seorang” (Hasil

wawancara oleh informan HS pada tanggal 22/11/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan. Kepala Desa haruslah dapat berpikir strategi dan mampu mencermati berbagai perubahan secara tepat sekaligus menjawabnya karena seorang Kepala Desa yang efektif yaitu dapat memberikan pemerksa dan mendorong perubahan serta mempersiapkan untuk menghadapi perubahan dan pengembangan terhadap perubahan. Tentunya kepala desa juga harus mendorong masyarakat sehingga dapat bekerja secara aktif tentunya dalam pembangunan.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara di atas yaitu kepala Desa Tonasa sebagai inovator dalam pembangunan Desanya, misalnya dalam memberikan pelayanan pada masyarakat demi kemudahan kepada masyarakat Desa dalam menggunakan hak dan kewajibannya berupa penyediaan fasilitas pelayanan tentunya diperlukan adanya penyiapan sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan yaitu dengan prosedur dan mekanisme pelayanan yang efektif.

3. *Sensitivity*

Sensitivitas kepemimpinan atau yang bisa disebut *leadership sensitivity* merupakan hal-hal dalam kepemimpinan yang berhubungan dengan kecerdasan dalam memimpin. Dalam hal ini berkaitan dengan psikis, perasaan dan olah diri dalam memimpin. sensitivitas dan visi telah dikantongi oleh seorang pemimpin maka langkah selanjutnya tinggal

menjalankan pencapaian yang diinginkan. Pada poin ini kepemimpinan akan mengarah pada tindakan langsung. Sehingga *output* yang didapatkan dengan melakukan *training* dan memperoleh materi ini maka peserta akan dapat membentuk perilaku efektif untuk kesuksesan diri dan organisasi. Peserta juga akan memiliki keterampilan dalam meningkatkan potensi diri sehingga dapat menginspirasi orang lain.

Upaya pembangunan sumber daya manusia ditempuh melalui pendidikan di Desa Tonasa. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan dasar kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Melalui pendidikan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu dalam meningkatkan taraf hidup. Maka, pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan harus diutamakan demi tercapainya tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini di sampaikan oleh informan Kepala desa yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya kami sudah berusaha menjalankan tugas dengan baik, sesuai dengan aturan yang berlaku, sebelum melakukan suatu kegiatan tentu kami melakukan perencanaan terlebih dahulu, gunanya agar tujuan yang akan di capai sesuai dengan yang diharapkan. Kami juga selalu melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, terutama dalam melakukan perencanaan pembangunan di desa seperti kegiatan Musrenbang sehingga masyarakat dapat mengetahui program – program yang akan dilaksanakan oleh desa, program – program tersebut juga merupakan hasil masukan dan keluhan dari masyarakat desa, hal ini kami lakukan agar program yang ada di Desa memang didasari oleh apa yang dibutuhkan masyarakat desa” (hasil wawancara oleh informan AJ pada tanggal 20/11/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Kepala Desa terhadap pembangunan desa adalah sebagai pemikir, perencanaan, dan pelaksana. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu elemen dari proses pembangunan desa, maka perlu stimulasi pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan ikut serta dalam pembangunan. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan yaitu dapat dilihat dari kondisi perekonomian yang stabil serta kondisi sosial dan kebudayaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan Ketua BPD Desa Tonasa yang mengatakan bahwa:

“Pemerintah desa melalui Dana Desa telah menjalankan beberapa program berdasarkan hasil musyawarah dengan aparat desa yang dihadiri oleh masyarakat desa dengan beberapa rincian program di bidang pembangunan perumahan perdesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang perumahan dan lingkungan sosial ekonomi” (hasil wawancara oleh AS pada tanggal 24/11/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dibutuhkan peran serta masyarakat dalam berbagai program yang di jalan oleh pemerintah setempat. Seperti pengadaan air bersih yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan tingkat sosial ekonomi penduduk desa. Kegiatan tersebut juga telah dijalankan oleh pemerintah desa khususnya Desa Tonasa didukung oleh masyarakat dalam penyediaan bantuan sarana air bersih berupa sumur gali

pada pemukiman warga desa yang padat penduduk dan kekurangan sumber air bersih. Pembangunan perumahan dan lingkungan sosial ekonomi masyarakat desa khususnya di Desa Tonasa selama ini telah cukup berjalan dengan baik melalui program Dana Desa dan bantuan langsung dari Pemerintah Daerah.

Dengan ini juga di jelaskan oleh informan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tugas oleh kepala desa cukup baik, ya tentu sebelum menjalankan program terlebih dahulu menyusun perencanaan, dan perencanaan tersebut dilakukan dalam proses musrenbangdes. Sejauh ini sudah pasti kepala desa melibatkan masyarakat dalam menyusun program pembangunan desa. Semua program yang dilakukan oleh kepala desa tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa” (hasil wawancara oleh informan NR pada tanggal 21/11/2023)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa Kepemimpinan kepala desa dalam konteks ini adalah kepemimpinan formal yang perilaku kepemimpinannya harus sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepemimpinan Kepala Desa berorientasi pada tugas-tugas tertentu yang diberikan kepada pemerintah pusat, yang memiliki kewenangan khusus yaitu mengatur dan melakukan kebijakan untuk desa yang dipimpinnya dan bersama-sama membangun desanya dengan partisipasi masyarakat dan aparat kampung yang ada dengan peraturan yang ada.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Kepala Desa Tonasa yang sesuai adalah pemimpin yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan

pemerintahannya dengan amanah, musyawarah bersama masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, bersikap adil, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan yang sifatnya membangun. Gaya kepemimpinan ini menciptakan pemerintahan desa yang damai dan tentram dengan memiliki tujuan yang sama untuk semua kalangan masyarakat yang sejahtera dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

4. *Subsidiarity*

Subsidiarity atau kualitas kepemimpinan desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat

Desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini peran pemerintah desa mengarahkan masyarakat agar menjadi masyarakat yang adil dan bertanggung jawab. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan disegala bidang termasuk didalamnya pembangunan fisik desa.

Pemerintah desa juga sangat bertanggung jawab dalam pembangunan di Desa demi terciptanya kemakmuran agar tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Maka peran pemerintah yang dimaksud juga

dalam hal ini ialah pemerintah sebagai regulator yaitu menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan.

Hal ini di jelaskan oleh informan Staf Pemberdayaan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini kami sudah berupaya menjalankan program pemerintahan desa dengan baik sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, walaupun ada beberapa kendala tetapi Alhamdulillah masih bisa diatasi dengan baik” (hasil wawancara oleh informan JH pada tanggal 24/11/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah segala usaha baik dari pemerintahan maupun swasta yang meliputi segala segi kehidupan dan penghidupan penduduk sehingga dapat memenuhi kebutuhannya secara layak. Pemerintah desa juga sangat bertanggung jawab dalam pembangunan di Desa demi terciptanya kemakmuran agar tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Maka peran pemerintah yang dimaksud juga dalam hal ini ialah pemerintah sebagai regulator yaitu menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan Kepala Dusun Desa Tonasa yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tugas oleh kepala desa cukup baik, dalam menyelenggarakan pemerintahan desa selalu berkoordinasi dengan kami dan juga kepala desa sudah menjalankan tugas sesuai dengan undang -undang desa yang telah ditetapkan, setau kami sampai saat ini pemerintah desa selalu memberikan informasi kepada masyarakat sesuai baik itu dalam bentuk tulisan maupun disampaikan langsung kepada masyarakat” (hasil wawancara oleh informan SJ pada tanggal

23/11/2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh informan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Kepala desa saat ini dalam menjalankan tugas cukup baik, karna saya melihat sudah ada sedikit perubahan yang terjadi di Desa, baik dari segi pembangunan maupun dari segi pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa juga kurang memperhatikan masyarakat desa” (hasil wawancara oleh informan HS pada tanggal 22/11/2023)

Dari hasil wawancara dengan pemerintah desa dapat diketahui bahwa kepala desa sudah berupaya menyelenggarakan pemerintahan desa dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang – undangan desa serta kepala desa selalu berkoordinasi dengan pihak – pihak terkait dalam penyelenggaraan pemerintahan desa tersebut. pemerintah desa dalam melaksanakan tugas harus benar – benar memperhatikan hubungan kemitraan kerja dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Kemitraan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksud berarti bahwa dalam melaksanakan tugas pembantuan maupun dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, semua aparatur pemerintahan desa, baik itu kepala desa, perangkat desa, dan Badan Perwakilan Desa (BPD) harus benar – benar memahami kapasitas yang menjadi kewenangan maupun tugasnya masing – masing.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Adanya sebuah pembangunan desa ini memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional. Pembangunan desa ini tidak hanya melulu membicarakan tentang pembangunan fisik saja, namun

pembangunan non fisik juga sangat perlu diperhatikan dalam konteks pembangunan. Faktor sumber daya manusia adalah modal utama dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan di desa. Pembangunan masyarakat desa harus diperbaiki dan ditingkat untuk menunjang adanya pembangunan desa. Pembentukan karakter masyarakat desa dapat dilakukan dengan diadakannya pengembangan kemampuan sumber daya manusianya sendiri. Dengan adanya aktifitas – aktifitas yang positif akan dapat meningkatkan kreatifitas serta kesadaran lingkungan yang akan semakin tinggi.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat, adapun pembahasan penelitian yaitu:

1. *Vision*

Menurut (Rustamadji, 2020) Kepemimpinan *visioner* diyakini akan mampu mengadaptasi antara organisasi yang dipimpinnya terhadap

lingkungan eksternal yang terus berubah. (Jahyadi, 2021)

menjelaskan Agar para pimpinan dan seluruh bawahan saling terlibat dalam mewujudkan tujuan organisasi, maka dibutuhkan interaksi sosial satu sama lain yang saling membantu dan membutuhkan sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan menentramkan. Dalam proses bersosialisasi dan berinteraksi, seorang pimpinan harus mampu memberikan dorongan atau

semangat kepada para bawahan guna mencapai kinerja organisasi secara optimal.

Kepala desa Tonasa dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan penghubung atau liaison sudah cukup baik. Terbukti kepala desa Tonasa dapat menjalankan perannya sebagai liasion dalam memimpin sebuah pemerintahan desa yang dimana peran ini membangun dan memelihara kontak dalam dan di luar organisasi untuk memberikan informasi kepada pegawai-pegawainya sehingga informasi yang didapatkan bisa menjadi dukungan menjalankan tupoksi sebagai pegawai sehingga meningkatkan kinerjanya.

2. Creativity

Kepemimpinan kreatif menurut (Rustamadji, 2020) merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mewujudkan solusi yang inovatif terutama dalam menghadapi situasi yang kompleks atau seringkali berubah. Istilah ini merujuk pada seseorang yang, ketika perubahan dan cara pendekatan baru belum diketahui, dia dapat menetapkan tujuan yang jelas bagi timnya (Jahyadi, 2021).

Kepala Desa Tonasa sebagai inovator dalam pembangunan Desanya, misalnya dalam memberikan pelayanan pada masyarakat demi kemudahan kepada masyarakat Desa dalam menggunakan hak dan kewajibannya berupa penyediaan fasilitas pelayanan tentunya diperlukan adanya penyiapan sumber daya manusia untuk

memberikan pelayanan yaitu dengan prosedur dan mekanisme pelayanan yang efektif.

3. *Sensitivity*

Sensitivitas kepemimpinan menurut dalam (Rustamadji, 2020) di Desa Tonasa atau yang bisa disebut *leadership sensitivity* merupakan hal-hal dalam kepemimpinan yang berhubungan dengan kecerdasan dalam memimpin. Dalam hal ini berkaitan dengan psikis, perasaan dan olah diri dalam memimpin. sensitivitas dan visi telah dikantongi oleh seorang pemimpin maka langkah selanjutnya tinggal menjalankan pencapaian yang diinginkan.

(Jahyadi, 2021) Gaya kepemimpinan Kepala Desa Tonasa yang sesuai adalah pemimpin yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan pemerintahannya dengan amanah, musyawarah bersama masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, bersikap adil, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan yang sifatnya membangun. Gaya kepemimpinan ini menciptakan pemerintahan desa yang damai dan tentram dengan memiliki tujuan yang sama untuk semua kalangan masyarakat yang sejahtera dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

4. *Subsidiarity*

Subsidiarity atau kualitas kepemimpinan desa menurut (Rustamadji, 2020) dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat Desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

(Jahyadi, 2021) Sebuah pembangunan desa Tonasa ini memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional. Pembangunan desa ini tidak hanya melulu membicarakan tentang pembangunan fisik saja, namun pembangunan non fisik juga sangat perlu diperhatikan dalam konteks pembangunan. Faktor sumber daya manusia adalah modal utama dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan di desa. Pembangunan masyarakat desa harus diperbaiki dan ditingkat untuk menunjang adanya pembangunan desa. Pembentukan karakter masyarakat desa dapat dilakukan dengan diadakannya pengembangan kemampuan sumber daya manusianya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

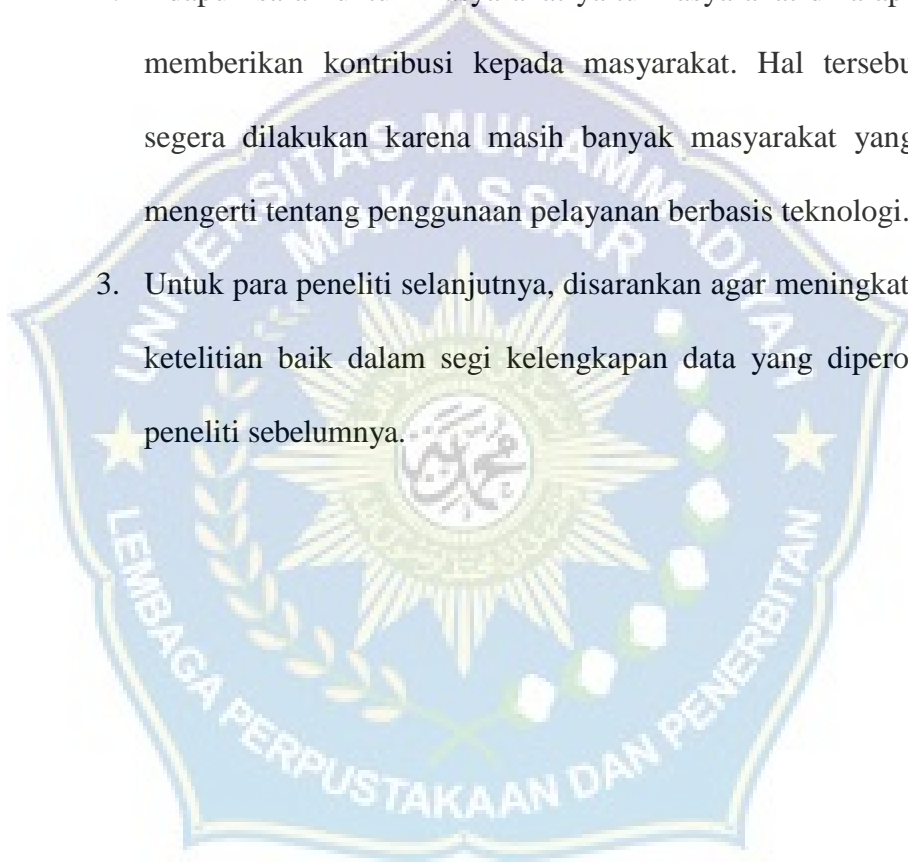
Adapun hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. *Vision*, Kepemimpinan visioner yakni Kepala desa Tonasa dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan penghubung atau liaison sudah cukup baik.
2. *Creativity*, Kepemimpinan kreatif yaitu kepala Desa Tonasa sebagai inovator dalam pembangunan Desanya, misalnya dalam memberikan pelayanan pada masyarakat demi kemudahan kepada masyarakat Desa dalam menggunakan hak dan kewajibannya berupa penyediaan fasilitas pelayanan
3. *Sensitivity*, Sensitivitas kepemimpinan di Desa Tonasa atau yang bisa disebut gaya kepemimpinan Kepala Desa Tonasa yang sesuai adalah pemimpin yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan pemerintahannya dengan aman.
4. *Subsidiarity* atau kualitas kepemimpinan desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Sebuah pembangunan desa Tonasa ini memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu:

1. Adapun saran untuk Pemerintah harus selalu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat agar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan
2. Adapun saran untuk masyarakat yaitu masyarakat diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat. Hal tersebut harus segera dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang penggunaan pelayanan berbasis teknologi.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Maria. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Katalogis*, 4(6), 190–201.
- Amanda, R., Khalik, I., Hidayah, Z., Safril, B. I., & Safril, T. S. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Era Revolusi 4 . 0 (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi). 7, 497–500. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.859>
- Artaya, I. P. (2019). Konsep Kualitas Dan Pelayanan Yang Sangat Memuaskan. Narotama University Press, February. https://www.researchgate.net/profile/I-Putu-Artaya/publication/331385433_Konsep_Kualitas_Dan_Pelayanan_Yang_Sangat_Memuaskan/links/5c76e63e299bf1268d2b0271/Konsep-Kualitas-Dan-Pelayanan-Yang-Sangat-Memuaskan.pdf
- Bali, D., & Adhitama, M. O. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 278–281. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1960>
- Harahap, Firhan Baihaqi, Junita, A., & Meutia, T. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Pada Tujuan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(110), 170–180.
- Heryani, R. D. (2016). Peran Pemimpin Informal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Moderat*, 2(4), 198–212.
- Jahyadi, A. (2021). *Analisis Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Era Transformasi Digital*.
- Juliani, R. D. (2016). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan Yang Efektif, Merencanakan Dan Menerapkan Perubahan Dalam Organisasi. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 01(01), 1–19.
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi*

Publik, 4(58), 3.

Kumendong, D. A., Pioh, N. R., & Kasenda, V. (2019). Kepemimpinan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–11.

Kurniawan, A. W. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(4), 391. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2012.V16.I4.2332>

Linda Permata. (2019). Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan Skripsi. *Ayan*, 8(5), 55.

Madyarti, G. M. (2021). Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*, 1(1), 291–297.

Nurhalisa, Siti Istikomah, Lala Malihah. (2023). *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*. 4(1).

Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Putrini, K. P. (2022). Peran Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai: Self Esteem Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 78–88. <https://doi.org/10.38043/Jimb.V7i1.3521>

Pratiwi, D. M., Ilham, M., & Wangsih, W. (2023). Efektivitas Diklat Aparatur Sipil Negara Pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bandung Kementerian Dalam Negeri. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 57–69. <https://doi.org/10.32509/Abdimoestopo.V6i1.2407>

Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 199–212.

Rustamadji. (2020). Kualitas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Konteks Organisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 78–86. [https://uni-](https://uni-muda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/397/350)

[muda.E-Journal.Id/Jurnalpendidikan/Article/View/397/350](https://uni-muda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/397/350)

Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Umkh). *Jurnal Mitra Manajemen*, 143–152.

Suhartono, S., Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Pemerintah Desa Tonasa Dan Desa Mamampang, Tombolo Pao). *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 336–353.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.142>

Tirza Winowoda Femmy Tulus Very Londa. (2023). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menyelesaikan Berkas Tagihan Di Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Utara Bagian Umum Tirza. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Wahyudi, D. E., Rahman, A., & Herman, H. (2020). Peran Pemimpin Dalam

Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(4), 301–320. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i4.1074>

Waluya, B. (2016). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Masyarakat Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/Gea.v9i1.1683>



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Pedoman Wawancara

Nama: Yusri

Mahendra Nim:

105641110519

Judul: Kepemimpinan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas
Sumber Daya Manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa

Indikator

1. *Vision* (Pengelihatan)
 - a. Bagaimanakah menurut bapak ibu mengenai tentang komitmen dalam kelompok untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonasa ini?
 - b. Bagaimanakah menurut bapak ibu mengenai fokus utama yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonasa?
 - c. Apakah solusis yang dilakukan pemerintah atau nilai-niali apa yang harus di terapkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonasa?
2. *Creativity* (Kreatif)
 - a. Bagaimanakah cara yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan inovasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonas?
 - b. Mengapa kreatif dan inovatif sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonas?
 - c. Bagaimanakah menurut bpaka/ibu cara Kemampuan untuk memecahkan masalah dan membentuk

produk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonasa?

3. *Sensitivity* (Kemampuan)

- a. Bagaimanakah bapak/ibu kepala desa terpilih mampu menjalankan amanahnya sebagai pemimpin. Saat ini pemerintah pusat memberikan anggaran yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonasa ini?
- b. Bagaimana hubungan / keterlibatan, pemerintah, masyarakat, dan pihak ketiga / swasta dalam pelaksanaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonas ini?
- c. Bagaimana peran pemerintah dalam membina atau memberi sosialisasi terhadap program Dana Desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonas ini?

4. *Subsidiarity*.(konsisten)

- a. Bagaimana startegi atau gagasan dari pemerintah desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam penggunaan program Dana Desa.
- b. Bagaimana hubungan kerjasama maupun partisipasi antara pemerintah dengan masyarakat dan juga dengan pihak ketiga (swasta).
- d. Bagaimana respon masyarakat terhadap pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tonas ini?

DOKUMENTASI PENELITIAN BERSAMA KEPALA DESA DAN STAF DESA







DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN MASYARAKAT





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2755/05/C.4-VIII/XI/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Rabiul Akhir 1445
1 Nopember 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

التسليم على كرمه الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2686/FSP/A.6-VIII/XI/1445H/2023M tanggal 14 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YUSRI MAHENDRA
No. Stambuk : 10564 1110519
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kepemimpinan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Nopember 2023 s/d 16 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

التسليم على كرمه الله وبركاته

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmtsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1315/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kantor Kepala Desa Tonasa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 29432/S.01/PTSP/2023 tanggal 14 November 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **YUSRI MAHENDRA**
 Tempat/Tanggal Lahir : Langkowa / 15 Desember 2000
 jenis Kelamin : Laki-laki
 Nomor Pokok : 105641110519
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Langkowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Kepemimpinan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Tonasa Kecamatan Tambolo Pao Kabupaten Gowa"

Selama : 16 November 2023 s/d 16 Januari 2024
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 15 November 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI 1890/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLOPAO
 Alamat Karaeng Pado No. 01 Tombolo Kode Pos 92174

Tombolo, 20 November 2023

Nomor : 000.9.2/12/TP Yth. KEPALA DESA TONASA
 Lampiran : - Di -
 Hal : Rekomendasi Penelitian Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa Nomor : 503/1315/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2023 tanggal 15 November 2023 tentang Rekomendasi Penelitian Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :
 Nama : YUSRI MAHENDRA
 Tempat/Tgl. Lahir : Langkowa, 15 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Langkowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka Penyelesaian Skripsi/Tesis di Wilayah/Tempat Saudara yang berjudul : **"KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Selama : 16 November 2023 s/d 16 Januari 2024

Pengikut/Peserta :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya terima kasih.

CAMAT,


ASTAN, S. Sos
 Pangkat : Pembina
 NIP.197703301998021001

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala DPMPTSP Kab. Gowa;
2. Tripika Kec. Tombolopao;
- ③ Yang bersangkutan;
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 29432/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2755/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: YUSRI MAHENDRA
Nomor Pokok	: 105641110519
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 November 2023 s/d 16 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 14 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. *Pertinggal.*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Yusri Mahendra

Nim : 105641110519

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Desember 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nu Sholahudin, M.I.P
IBM 04 591

Yusri Mahendra 105641110519 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX

10% TURNITIN INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
2	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unilak.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	westalqornicenter.blogspot.com Internet Source	1%
8	journal.irpi.or.id Internet Source	1%
9	halosehat.com Internet Source	1%



Yusri Mahendra.105641110519 BAB III

ORIGINAL

8 **LULUS**

turnitin

7% INTERNET SOURCES

2% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

SIMILARITY INDEX

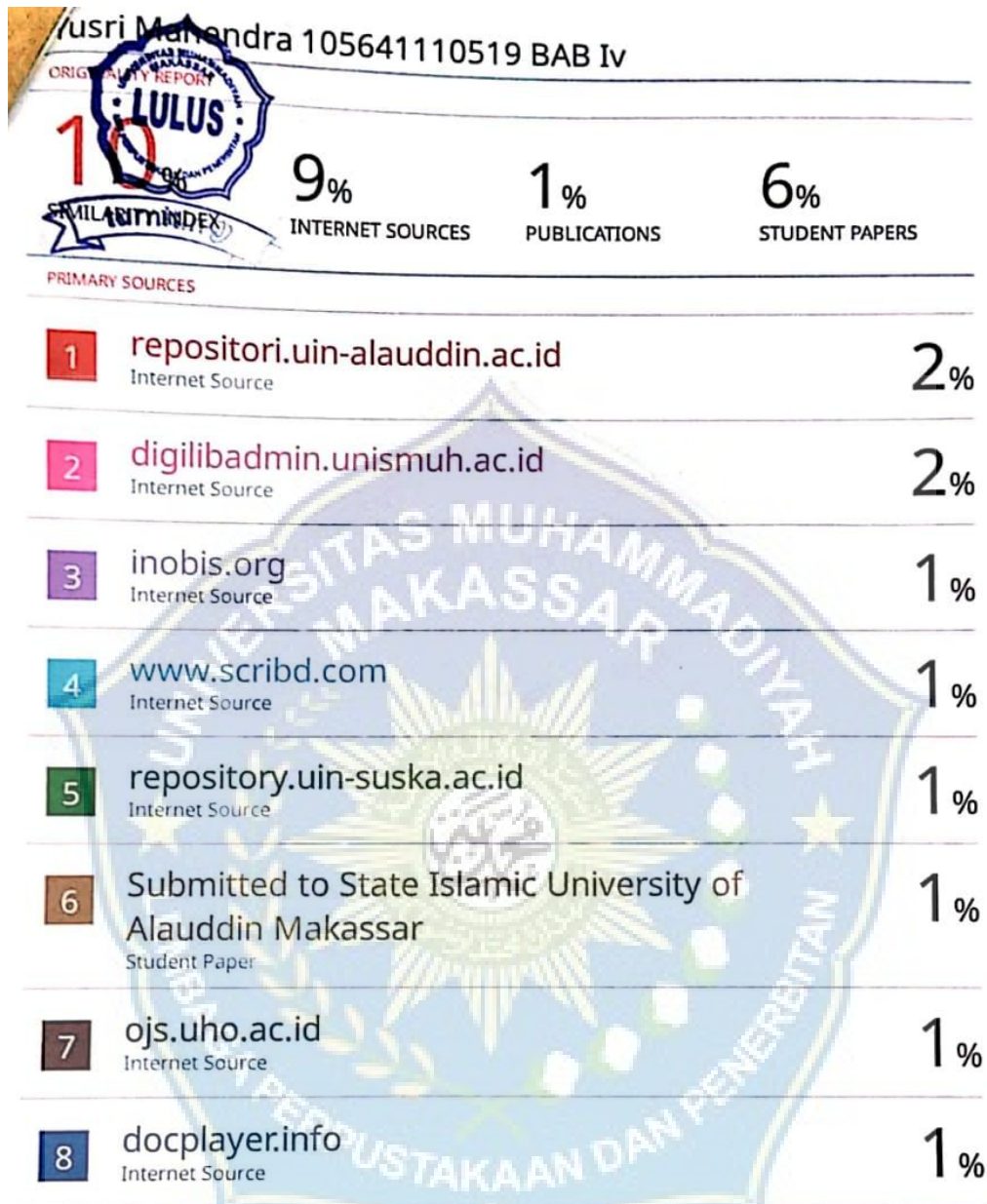
PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016 Publication	2%
4	ojs.ukipaulus.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Yusri Mahendra 105641110519 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



RIWAYAT HIDUP



Yusri Mahendra, Seorang anak Laki-laki yang bertanggung jawab Lahir pada tanggal 15 Desember 2000, di Langkowa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penulis merupakan anak pertama dari 5 (lima) bersaudara dari pasangan Bapak Asri Tapunna dan Ibu Hamlia Bau'.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Inpres Langkowa tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tombolo Pao dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 11 Gowa dan tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2024 penulis mendapatkan gelar S1 pada program Studi Ilmu Pemerintahan dengan Judul Kepemimpinan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.